

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Semua data dapat diperoleh dari situs resmi BEI (untuk melihat laporan keuangan tahunan) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memiliki informasi tentang struktur *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit), *size*, dan *leverage*.
3. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2011-2012

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dari mencari perusahaan yang memenuhi kriteria pada sampel. Mencari perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur,

perusahaan yang mempunyai informasi mengenai komisaris independen, perusahaan yang sahamnya dimiliki manajemen, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh investor institusional, perusahaan yang memiliki komite audit. Untuk memperoleh data tersebut, dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI. Penelusuran dimulai dari laporan auditor independen, laporan keuangan, hingga catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari IDX (*Indonesia stock exchange*) ditemukan sebanyak 262 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 - 2012, dan dari jumlah laporan keuangan tersebut di dapat total sampel 144. Data sebelumnya tidak berdistribusi normal maka dilakukan outlier. Berdasarkan Gujarati (2012) data yang tidak normal harus di outlier agar data tidak mengandung bias. Sehingga, sampel yang diperoleh sebanyak 112 untuk Y1 (DA) dan 96 untuk Y2 (REM) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria sampel penelitian	Sampel Y1	Sampel Y2
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012	262	262
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> tahun 2011-2012	(80)	(80)
Data dalam dolar	(19)	(19)
Laporan keuangan yang tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian	(19)	(19)
Data Outlier	(32)	(48)
Total Sampel Penelitian	112	96

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain (Santoso, 2010).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan indikator komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit.

Masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komisaris Independen (KOM-IND)

KOM-IND adalah dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan, Muryantini (2013). Kriteria dari proporsi komsaris independen dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki komisaris indepeden minimal 30% dari jumlah anggota komsaris yang dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komsaris (Nasution dan Setiawan, 2007;

Susanti, 2010; Muryantini, 2013). Untuk mencari rasio komisaris independen dalam suatu perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KOM-IND} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

b. Kepemilikan Institusional (KP-INST)

Kriteria dari kepemilikan institusi dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti: Perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar (Beiner *et al.* 2004). penelitian sebelumnya, Nasution dan Setiawan (2007); Guna dan Herawaty (2010); Muryantini (2013) untuk mencari rasio kepemilikan institusional menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{KP-INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Manajerial (KP-MJ)

Kriteria dari indikator kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen baik oleh komisaris, direksi maupun karyawan, Muryantini (2013). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Nasution dan Setiawan (2007); Guna dan Herawaty (2010); Muryantini (2013). Untuk mencari rasio kepemilikan manajemen menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{KP-MJ} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

d. Komite Audit (KOM-AUD)

Komite audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, audit eksternal dan audit internal, (Muryantini, 2013). Dalam penelitian ini komite audit di lihat dari jumlah komite audit yang ada di masing-masing perusahaan.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba akrual dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Richardson *et al.* (2005). Model ini menyatakan bahwa perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan perubahan *working capital* (WC), perubahan *non-current operating* (NCO) dan perubahan *financial* (FIN). Mengingat dampak yang beragam dan panjang mulai dari operasi perusahaan, investasi dan pendanaan kinerja masa depan, maka klasifikasi ini dianggap baik untuk menjelaskan kedua dampak tersebut, yaitu untuk jangka pendek (dalam satu tahun kedepan) dan jangka panjang dari akrual laba masa depan. Modal kerja dapat dihitung melalui perubahan aset lancar (tidak termasuk kas), dikurangi kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek dan penyusutan), juga diperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Namun dalam penelitian ini tidak disertakan beban penyusutan sebagai modal kerja akrual karena menurut Beneish, (1998); Barton dan Simko (2002) menyatakan bahwa mengelola pendapatan melalui penyusutan akan lebih transparan karena perusahaan diwajibkan untuk

mengungkapkan dampak dari perubahan kebijakan penyusutan. Model yang digunakan untuk menghitung total akrual sebagai berikut:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Semua variabel dibagi dengan rata-rata total aset guna untuk menskalakan data.

$$TACC/ATA = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / ATA \dots\dots(Richardson et al., 2005)$$

Keterangan:

TACC :Total akrual

ΔWC : Perubahan *working capital*

ΔNCO : Perubahan *non current operating accrual*

ΔFIN : Perubahan *financial*

ATA : *Average total asset*

Persamaan regresi nilai total akrual (TA) dapat diestimasikan sebagai berikut:

$$TACC / ATA = \alpha_0 (1/ ATA) + \alpha_1 \Delta WC/ ATA + \alpha_2 \Delta NCO/ ATA + \alpha_3 \Delta FIN /ATA + \varepsilon \dots\dots\dots(Richardson et al., 2005)$$

Dalam hal ini :

WC = (*Current Assets – Cash and Short term Investments*) – (*Current Liabilities – Debt in Current Liabilities*)

NCO = (*Total Assets – Current Assets – Investment and Advances*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)

FIN = (*Short Term Investments + Long Term Investments*) – (*Long Term Debt + Debt in Current Liabilities + Preferred Stock*)

ATA = (*Beginning total assets + end total assets*) / 2

ε = Nilai residual (*error term*) perusahaan i pada periode t

3.3.2.2 Manajemen Laba Real

Manajemen laba real diproksikan dengan *abnormal cash flows from operating*, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) masing-masing dihitung sebagai berikut:

- a. Aktivitas *abnormal cash flows from operating* (Ab-CFO)

$$CFO_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

- b. Aktivitas *abnormal production costs* (Ab-PROD)

$$PROD_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

- c. Aktivitas *abnormal discretionary expenses* (Ab-DISEXP)

$$DISEXP_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

$PROD_t$ = Beban produksi tahun t (HPP+perubahan persediaan)

$DISEXP_t$ = Biaya diskresioner pada tahun t (beban penelitian dan pengembangan + beban iklan + beban penjualan, administrasi dan umum)

A_{t-1} = Total aset pada akhir tahun t

S_t = Penjualan tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan ($S_{t-1} - S_t$)

Menurut Cohen *et al.* (2008); untuk menghitung nilai manajemen laba real (*Real Earnings Management*) sebagai berikut:

$$REM = (AB-CFO) - (AB-PROD) + (AB-DISEXP)$$

Perhitungan REM diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim *et. al.* (2012) dalam Sari (2014).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*) dan leverage. Variabel ukuran perusahaan (*size*) digunakan karena dapat memengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba baik akrual maupun real. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar akan cenderung berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, hal itu dikarenakan perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio *leverage* ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Guna dan Herawaty, 2010). Oleh karena

itu, semakin besar nilai *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$1. DA = \beta_0 + \beta_1(\text{Kom-Ind}) + \beta_2 (\text{Kp-Inst}) + \beta_3(\text{Kp-Mj}) + \beta_4(\text{Kom-Aud}) + \beta_5 (\text{Size}) + \beta_6 (\text{Lev}) + \varepsilon$$

$$2. \text{REM} = \beta_0 + \beta_1(\text{Kom-Ind}) + \beta_2 (\text{Kp-Inst}) + \beta_3(\text{Kp-Mj}) + \beta_4(\text{Kom-Aud}) + \beta_5 (\text{Size}) + \beta_6 (\text{Lev}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DA	= <i>Discretionary</i> akrual
REM	= Manajemen laba real
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien
Kom-Ind	= Komisaris independen
Kp-Inst	= Kepemilikan institusional
Kp-Mj	= Kepemilikan manajerial
Kom-Aud	= Komite audit
Size	= Ukuran perusahaan
Lev	= <i>Leverage</i>
ε	= Nilai residual (<i>error term</i>)

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Susanto, 2010). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara variabel *corporate governance* yang diproksikan dengan indikator komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, *size* dan *leverage* terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba real. Analisis regresi berganda akan dilakukan dengan menerapkan model penelitian yang diolah menggunakan program SPSS.

Prosedur pengujian hipotesis:

- Menentukan hipotesis yang dirumuskan
 - H1 : Terdapat pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap manajemen laba akrual.
 - H2 : Terdapat pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap manajemen laba real.
- Menentukan tingkat signifikan α sebesar 5%.
- Statistik uji mengikuti distribusi F.
- Penarikan simpulan berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis.

Pengambilan keputusan untuk hipotesis terdukung jika tingkat signifikansi berada dibawah 0,05. Namun sebaliknya, jika tingkat signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2012), sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memenuhi asumsi dasar. Asumsi klasik yang dianggap penting adalah: memiliki distribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heterokedastisitas.